

Eksistensi Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyyah Al-Fithroh Pada Masa Pandemi Covid-19

The Existence Of Religious Learning At Madrasah Diniyyah Al-Fithroh During The Covid-19 Pandemic

Siti Hopianida¹, Rini Sulastri²

¹Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: st.hopianida04@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rinisulastri10@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dewasa ini, datang nya pandemi covid-19 yang belum juga usai, memiliki dampak negatif yang sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor yang ada di dunia tak terkecuali di Indonesia, seperti sektor Pendidikan Islam khususnya, hal tersebut sangat dirasakan oleh pendidikan Islam pada MDA AL-FITHROH di desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, kabupaten Bandung, Jawa Barat. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama begitupun MDA AL-FITHROH. Sangat terasa dampaknya ketika pandemi Corona ini datang. Pada masa awal Corona , pembelajaran tatap muka di MDA AL-FITHROH terpaksa harus diliburkan, kemudian beberapa bulan terakhir madrasah mulai dibuka kembali untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Dengan kembalinya madrasah membuka pembelajaran tatap muka, membuat eksistensi madrasah sangat diperlukan ditengah pandemi Corona. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan ditengah pandemi Corona. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deksriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi dan merujuk dari beberapa sumber terkait. Kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran MDA AL-FITHROH bagi masytrakat desa Tarumajaya sangat diperlukan. *Pertama*, mencegah manusia terutama peserta didik di usia dini dari kebodohan, *kedua*, menjaga anak-anak dari kancangnya arus modernisasi yang membawa budaya baru bagi masyarakat khususnya anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan. *Ketiga*, menambah wawasan bagi peserta didik khususnya mengenai keagamaan.

Kata kunci : Eksistensi, Madrasah, Pandemi, Keagamaan.

Abstract

Today, the arrival of the Covid-19 pandemic, which has not yet ended, has a very negative impact on various sectors in the world, including in Indonesia, such as the Islamic Education sector in particular, this is deeply felt by Islamic education at MDA AL-FITHROH in Tarumajaya village, Kertasari sub-district, Bandung district, West Java. Madrasas are educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion as well as MDA AL-FITHROH. The impact is felt when the Corona pandemic is coming. In the early days of Corona, face-to-face learning at MDA AL-FITHROH had to be closed, then in the last few months madrasa began to reopen to carry out the face-to-face learning process. With the return of madrasas to open face-to-face learning, the existence of madrasas is indispensable in the midst of the Corona pandemic. This study aims to describe the role of madrasas as educational institutions in the midst of the Corona pandemic. The method used is a descriptive qualitative method with a lecture approach, discussion and reference from several related sources. Then the results obtained from this study indicate that the role of MDA AL-FITHROH for the Tarumajaya village community is very necessary. First, preventing humans, especially students at an early age from being stupid, second, protecting children from the fast current of modernization which brings a new culture to society, especially children who still need guidance. Third, add insight for students, especially about religion.

Keyword : Existence, Madrasah, Pandemic, Religion.

A. PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu pendidikan di Indonesia semakin mendapatkan momentumnya sendiri khususnya lembaga pendidikan islam. Ada kemajuan dan juga ada kemunduran dalam pendidikan Islam karena hal tersebut sudah terjadi pada zaman dahulu. Di setiap zamanya, pendidikan Islam mengalami rintangan-rintangan yang berbeda. Pada zaman klasik dan pertengahan pendidikan Islam mengalami cobaan yang cukup berat tetapi cobaan tersebut masih dapat diatasi. Karena pada zaman klasik umat islam masih sangat dekat dan semangat dengan ajaran Islam dan juga adanya keinginan berjuang mengembangkan ajaran Islam atau mensyi'arkan.

Di zaman modern ini tantangan yang dihadapi pendidikan Islam jauh berbeda dengan tempo dulu. Dunia hari ini terutama Indonesia dilanda oleh pandemi virus Corona dan juga sebelum Corona datang pendidikan Islam di Indonesia dilanda sebuah arus modernisasi yang tentunya memiliki dampak negatif seperti dari segi pakaian yang menjadi banyak diminati dan di ikuti, pergaulan yang semakin jauh dari batas normal dan juga tingkah perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh para leluhur dan orang tua kita.

Pendidikan Islam pada era modern ini, memiliki perkembangan baik dari segi pembelajaran maupun sarana prasarana, apalagi teknologi yang semakin canggih memudahkan seseorang untuk menggali dan mencari berbagai sumber pengetahuan keislaman yang ingin mereka kembangkan. Tidak mudah memahami Islam dengan benar saat ini ditengah kepungan media mainstream yang setiap waktu menyajikan informasi negatif tentang Islam. Disisi lain,

lemahnya bangunan keilmuan umat Islam memicu munculnya berbagai pemahaman menyimpang (Marzuq, 2015)

Pandemi tidak ubahnya seperti arus globalisasi. Kedatangannya dan kepergiannya tidak ada yang memprediksi. Artinya ia tidak terpikirkan sebelumnya oleh manusia akan keberadaannya saat ini pandemi Covid 19 memang sudah banyak terasa oleh banyak masyarakat begitupun bagi lembaga pendidikan, ia turut mengobrak-abrik pendidikan Islam yang telah berkembang kemudian sistem kurikulum, alokasi anggaran dan lainyapun turut diobrak-abrik. Sehingga masa depan penderitaan peserta didik menjadi taruhan jika pandemi Covid ini tak kunjung usai.

Pada masa pandemi Covid 19 yang mempengaruhi berbagai lini kehidupan manusia salah satunya sektor pendidikan membuat adanya sebuah reorientasi pendidikan khususnya pendidikan Islam yang harus dilihat dalam tiga hal. *Pertama* pendidikan Islam tidak akan lepas dari *islamic source* yaitu Al-Qur'an dan Hadits sebagai ruh pendidikan Islam. Segala kurikulum dan berbagai hal yang mendukung pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. *Kedua human needs*. Kompetensi sumber daya manusia merupakan titik sentral dalam pendidikan Islam. Karena pada dasarnya pendidika Islam harus adaptif terhadap zaman sehingga dibutuhkan pendidik yang mampu berperan sebagai pembentuk manusia yang berkualitas. *Ketiga*, teknologi. Peraturan yang mewajibkan masyarakat untuk tetap diam di rumah bekerja dengan sistem WFH dan juga belajar dengan sistem daring membuat perlunya penguasaan teknologi yang mumpuni. Walaupun, sistem daring ini menuai pro dan kontra karena kurang efektif (Prasetya, 2020)

Dengan begitu, perlu adanya suatu peningkatan bagi peserta didik dalam memahami Pendidikan Islam. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, adanya madrasah diniyyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan kewajiban yang utama bagi umat Islam. Bahkan dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa pendidikan harus dialami oleh setiap orang selama masa hidupnya. slogan masyarakat dunia, "*education for all*" yang ditetapkan oleh UNESCO juga mengandung prinsip pembelajaran seumur hidup tersebut. Oleh sebab itu, materi yang diberikan di Madrasah Diniyah Tamiliyah, selain dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman keilmuan kepada santri, juga harus dikembangkan sebagai pendorong utama bagi tumbuhnya semangat belajar tiada henti dan untuk semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, Madrasah Diniyah Tamiliyah menjadi pusat pendidikan yang membuka akses pendidikan bagi masyarakat seluas-luasnya dan berlangsung seumur hidup (Agama, 2014)

Maka pereksistensi dan peran pendidikan Islam harus sesuai dengan kebutuhan zaman dan juga harus tetap memegang teguh nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai keislaman yang sudah

ada sehingga pendidikan Islam masih banyak diminati dan dalam hal ini pemerintah mengambil keputusan dengan menerbitkan surat keputusan bersama (SKB) empat menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di awal tahun ajaran 2020/2021 kementerian Agama selaku pemangku kebijakan dan penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan Islam sudah menerbitkan panduan bagi madrasah yang ingin melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini. Hal tersebut tertuang dalam SK DIRJEN Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020.

Adanya panduan tersebut menunjukkan bahwa sudah waktunya proses reorientasi peran pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang tadinya hanya berpusat pada pendidikan agama harus diimbangi pula dengan *softskill* yang dimiliki oleh peserta didik dan perlunya penguasaan teknologi bagi para peserta didik.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada KKN DR SISDAMAS ini mengikuti arahan yang diusung oleh tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu terdapat tiga siklus. *Pertama* tahap refleksi sosial, yaitu Proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri. *Kedua* tahap partisipatif *planning*, yaitu Menyusun hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat. *Ketiga* tahap pelaksanaan program, yaitu Melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya bersama tokoh masyarakat setempat.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Desa, Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Tokoh Agama, para pemuda dan masyarakat sekitar kemudian metode deskriptif diperlukan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dengan cara menjelaskan, menginterpretasikan dan mengkategorikan data tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis pada pemberdayaan Masyarakat ini bertempat di Madrasah Diniyah Al-Fithroh, Dusun Lembangsari, Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Sebagaimana dalam metodologi Pengabdian, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui 3 siklus. Tahap pertama dilakukan dengan adanya refleksi sosial kepada masyarakat setempat kemudian mengunjungi madrasah sekaligus silaturahmi dengan struktur kepengurusan madrasah seperti Kepala yayasan, Kepala madrasah, para guru dserta pengenalan kepada para peserta didik. Tahap kedua dilakukan dengan partisipatif *planning*, yaitu merumuskan permasalahan yang berada pada madrasah tersebut seperti kurangnya tenaga pengajar. Kemudian terakhir tahap pelaksanaan program, yaitu membagi tugas dengan para guru yang ada di madrasah tersebut, mengajar dengan berbagai macam pelajaran seperti Al-Quran Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab dan pelajaran-pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keagamaan Islam.

Penelitian ini berusaha memaparkan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fithroh Desa Tarumajaya dan program peserta KKN dalam membantu terlaksananya pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fithroh pada masa pandemi ini. Pelaksanaan program KKN bekerja sama dengan para guru dalam membagi tugas mengajar. Peserta KKN mengajar pada hari Senin sampai Rabu dan para guru mengajar di hari Kamis sampai Sabtu di setiap minggunya. Proses pembelajaran pun tak hanya sebatas penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik saja, melainkan peserta didik dibimbing dan diarahkan bagaimana mereka bisa mengembangkan potensi diri mereka dengan kegiatan-kegiatan yang mampu menopang guna meningkatkan kemampuan. Hal tersebut diwujudkan dengan kegiatan seperti mengadakan perlombaan Kaligrafi, Pildacil, dan lomba Adzan.



Gambar 1. Peserta Lomba Pildacil

Kami pun memberi apresiasi terhadap siswa yang ingin mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut guna memberi semangat kepada mereka untuk tetap terus giat berlatih mengembangkan potensi diri mereka.



Gambar 2. Pembagian hadiah pemenang lomba

Tak hanya itu, kami pun melakukan kegiatan guna menyeimbangkan pikiran, jiwa dan raga dengan mengadakan senam siang bersama para peserta didik dan guru-guru.



Gambar 3. Senam bersama peserta didik, guru, dan mahasiswa

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 Sangat berdampak di berbagai lini kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan Islam. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya mengalami dampak yang besar, masa depan pendidikan Islam yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia seperti kehilangan arah karena dampak Covid 19. Dimulai dari kebijakan *work from home* (WFH), dan sistem kegiatan belajar mengajar daring merupakan dua contoh dinamika yang terjadi pada pendidikan Islam.

Jauh sebelum pandemi ini datang, pendidikan Islam dipandang sebelah mata. Banyak orang berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak lebih hanya sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada murid, tanpa adanya nilai yang didapat oleh sang murid.

Pendapat tersebut merupakan pendapat yang salah karena dalam bahasa Arab terdapat tiga kosa kata yang memaknai kata pendidikan yaitu *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*. *Ta'lim* ialah proses transmisi ilmu pengetahuan dari guru pada murid. *Tarbiyah* berarti proses pembimbingan murid oleh guru dalam berbagai aspek. Sedangkan *Ta'dib* ialah lebih berfokus pada aspek adab ataupun Akhlak (Hilmy, 2012).

Di Indonesia terdapat dua kalangan yaitu kaum muslim modernis dan kaum muslim tradisional keduanya memiliki perspektif masing-masing mengenai kondisi pembelajaran di Indonesia. Kaum modernis berpendapat bahwa perlu adanya dobrakan keilmuan dengan cara mengadopsi sistem pendidikan integratif dengan mendirikan sekolah umum yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu umum dan materi ilmu keagamaan sebagai tambahan seperlunya (Hilmy, 2012). Kalangan tradisional berpendapat bahwa pendidikan Islam harus lebih memfokuskan pada ilmu-ilmu keagamaan dengan jalan mendirikan Madrasah dimulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum sebagai penyeimbang (Prasetya, 2020).

Madrasah sebagai model pendidikan yang didirikan oleh kaum muslim tradisional sudah banyak tersebar di seluruh Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Ada banyak madrasah yang berdiri di Kabupaten Bandung salah

satunya madrasah diniyah Al-Fithroh. Madrasah diniyah Al-Fithroh terletak di Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar, *isim makan* dari kata *darasa* yang berarti belajar. Sedangkan diniyah berasal dari kata *din* yang berarti agama. Istilah madrasah merupakan sebutan nama bagi sekolah agama Islam tempat pembelajaran agama Islam secara formal (Islam, 2002).

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan agama yang mengajarkan pengetahuan agama Islam kepada murid-murid secara bersama-sama sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih anak-anak yang berusia tujuh sampai dua belas tahun. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan diluar sekolah umum yang memiliki sistem klasikan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi anak didik yang belum terpenuhi di sekolah. (Nata, 2001)

Kata Madrasah secara harfiah identik dengan sekolah Agama, setelah mengarungi perjalanan peradapan Bangsa di akui telah mengalami perubahan peradapan, walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal sesuai dengan ikatan budayanya yakni Agama Islam. (Fajar, 1998).

Sejarahny Madrasah Diniyyah merupakan bagian dari pondok pesantren yang berkembang dari pengajian-pengajian di masjid. Madrasah ini pada awalnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama kemudian berkembang dengan mulai mempelajari mata pelajaran umum. Tetapi sebagian besar madrasah hanya mengkhususkan diri mengajarkan ilmu-ilmu agama saja dan itulah yang disebut Madrasah Diniyyah.

Begitupun halnya dengan Madrasah Diniyah Al-Fithroh yang merupakan bagian dari Yayasan Al-Fithroh dengan berfokus pada pengajaran anak-anak tingkat sekolah dasar. Sebagai salah satu dari bagian Yayasan Al-Fithroh, Madrasah Diniyah Al-Fithroh masih memegang erat kebudayaan yang sudah berjalan seperti pembagian waktu belajar, dan juga metode pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari rahim pondok pesantren membuat model-model pembelajaran di Madrasah Diniyah mengikuti metode pembelajaran di pesantren pada umumnya dengan berfokus pada tiga metode. *Pertama* metode Sorogan. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari sang guru. *Kedua* metode Bandongan. Pada metode ini sang guru mengajarkan ilmu tertentu kepada peserta didik secara kolektif sehingga baik guru dan peserta didik memegang buku masing-masing dan mendengarkan penjelasan sang guru. *Ketiga* metode Wetonan. Wetonan ini merupakan aktivitas rutin harian dilaksanakan pada waktu tertentu (Hasbullah, 2001).

Dari tiga metode diatas, metode yang kedua dan ketiga merupakan metode yang dipakai di Madrasah Diniyah Al-Fithroh. Metode Bandongan dilakukan yaitu Para

murid dan guru memiliki buku pelajaran yang sama, pada ruangan dan waktu tertentu sang guru menjelaskan materi lalu sang murid memperhatikannya. Kemudian adapula metode Wetonan yaitu pembelajaran rutinan di hari Sabtu, para murid dilatih seni tulis bahasa Arab atau kaligrafi oleh sang guru.

Pandemi Covid yang mempengaruhi sektor pendidikan Islam dari mulai madrasah diniyah hingga perguruan tinggi dirasakan pula oleh Madrasah Diniyah Al-Fithroh. Pada awal pandemi melanda Madrasah Al-Fithroh terkena dampaknya sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar tatap muka diliburkan karena situasi Desa Tarumajaya yang memburuk akibat sebaran virus corona. Tetapi seiring berjalannya waktu, hari demi hari Desa Tarumajaya pada bulan Agustus 2021 sudah terbebas dari virus corona serta termasuk pada salah satu daerah yang berstatus zona hijau sehingga memengaruhi terhadap kelonggaran kegiatan-kegiatan masyarakat terutama sektor pendidikan.

Dengan kian membaiknya status Desa Tarumajaya membuat Madrasah Al-Fithroh sudah mulai dibuka kembali melaksanakan kegiatan belajar tatap muka. Banyak perubahan yang terjadi karena dampak diliburkannya pembelajaran tatap muka, para peserta didik sudah lupa pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya sehingga membutuhkan kemampuan ekstra para guru untuk membangkitkan kembali semangat para peserta didik dan mereview kembali pelajaran-pelajaran yang sudah disampaikan agar kembali diingat.



Gambar 3. KBM oleh Mahasiswa KKN dan peserta didik Madrasah Diniyah Al-Fithroh

Dalam terwujudnya visi desa Tarumajaya yang yaitu "Mewujudkan Desa Tarumajaya Maju dan Mandiri, melalui Sumber Daya Manusia Beriman, Berkualitas dan Produktif", Hadirnya mahasiswa KKN dapat membantu dalam mewujudkan sumber daya manusia yang beriman yaitu melalui kegiatan yaitu meringankan peran yang diemban oleh guru dalam membangkitkan kembali pendidikan Islam yang telah diterangkan kepada peserta didik dan mencoba mereview pelajaran-pelajaran yang sudah disampaikan sehingga para peserta didik mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka.

Lalu, disamping dua peran tersebut, seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik. Dan peran itu diaktualisasikan melalui program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN SGD Bandung, yaitu mengadakan lomba-lomba bernuansa keagamaan seperti lomba kaligrafi, lomba pildacil, lomba adzan dan lomba mewarnai. Lomba-lomba yang diadakan tersebut mendapat respon positif di kalangan peserta didik dan guru-guru Madrasah Diniyyah Al-Fithroh, sehingga perlu adanya suatu apresiasi bagi mereka yang berpartisipasi dan menjadi pemenang dalam kegiatan lomba-lomba tersebut.

Kegiatan ini merupakan sebuah upaya yang diadakan agar potensi dalam setiap individu peserta didik dapat berkembang sehingga dirasa perlu mempertahankan kegiatan perlombaan tersebut di tahun-tahun berikutnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Adanya sebuah permasalahan pasti akan ada jalan keluar, begitu pun cobaan pasti ada hikmah dibalik semua itu. Seperti halnya permasalahan yang telah ditemukan di Desa Tarumajaya salah satunya dalam bidang pendidikan. Adanya pandemi ini dituntut untuk menjadi pribadi lebih berinovatif, kreatif dan produktif dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses mentransmisikan ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Terdapat dua kosa kata lagi yang menggambarkan pendidikan Islam yaitu *tarbiyah* dan *ta'dib*. *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba – yurabbi – tarbiyatan* yang berarti membimbing peserta didik oleh guru dalam berbagai aspek baik spiritual maupun material. Sedangkan *ta'dib* berasal dari kata *'addaba-yu'addibu-addaban* yang berarti lebih memfokuskan pada adab dan akhlakul karimah.

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Mahasiswa dan Mahasiswi UIN SGD Bandung dapat membantu berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Serta membantu dalam pemebentukan sifat serta sikap setiap individu peserta didik yang lebih baik lagi juga lebih berpotensi kemampuannya dengan diadakannya berbagai kegiatan dalam rangka menopang kebutuhan pengembangan kemampuan serta minat yang dimiliki setiap peserta didik.

2. Saran

Dalam pembentukan akhlak serta menggali potensi-potensi setiap peserta didik yang terdapat pada Madrasah Diniyyah Al-Fithroh ini diharapkan adanya kegiatan yang mampu menopang pengembangan kemampuan serta minat-minat

yang dimiliki setiap peserta didik guna terasah dan tergali kembali potensi yang terpendam dalam setiap individunya. Begitupun bimbingan serta perhatian yang lebih dari pendidik kepada setiap peserta didik menjadikan tumpuan dalam proses pembentukan segala perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun bakat terpendam mereka yang dapat dikembangkan di kemudian hari.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2014). Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah. Jakarta.
- Fajar, M. (1998). Visi Pembaharuan Pendidikan Islam. Jakarta: CV. Alfa Grafikatama.
- Hasbullah. (2001). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hilmy, M. (2012). Nomenklator Baru Pendidikan Islam di Era Industrialisasi. Tsaqafah, 8, 9.
- Islam, D. R. (2002). Ensiklopedia Islam 3 . Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Marzuq, J. R. (2015). Inilah Islam. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nata, A. (2001). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Grafindo Persada.
- Prasetya, S. A. (2020). Reorientasi Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi (Vol. 9). (Tarbawi, Penyunt.).